

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan aktivitas yang melibatkan proses memanipulasi dan merubah informasi yang ada dalam ingatan. Pada saat berpikir, kita berpikir untuk membentuk suatu konsep, pertimbangan, berpikir kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif dan memecahkan masalah.² Jadi berpikir kritis adalah cara berpikir yang jelas, rasional, terbuka dan berdasarkan bukti dan fakta atas apa yang kita baca, dengar atau lihat. Sedangkan Kemampuan berpikir kritis itu menjadi penting anak terlebih seorang siswa, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis juga diperlukan guna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan menganalisis bagi para siswa dalam memahami kenyataan dan permasalahan yang dihadapinya, dengan kemampuannya ini siswa juga bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir. Dari upaya menggalakan siswa agar berpikir kritis tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kegiatan yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

² Yunin Nurun Nafiah, W.S. *Penerapan Model Problem-Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi (Vol. 4 No. 1). Hal. 128

Kemampuan berpikir kritis kepada siswa, tidak diajarkan secara khusus sebagai suatu mata pelajaran akan tetapi, dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kemampuan berpikir kritis hendaknya mendapatkan tempat yang utama karena dengan berpikir kritis siswa mampu menumbuhkan pemahaman, pengertian dan keterampilan dari para siswa dalam memecahkan permasalahan di kehidupan kesehariannya sehingga guru perlu menggali terus kemampuan berpikir siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan masing-masing indikator berpikir kritis tersebut antara lain indikator definisi dan klarifikasi masalah, kemudian indikator menilai informasi dan indikator merancang solusi berdasarkan masalah kriteria penilaian meningkat.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.³ Dengan menerapkan model Pembelajaran PBL dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa dituntut terampil dalam upaya menggalahkan potensi

³ *Ibid*, Hal. 130

berpikir kritis yang melibatkan keterampilan dalam menganalisis dan juga membuat keputusan berdasarkan hasil analisis berpikir siswa.

Berdasarkan faktor internal tersebut diharapkan timbul pada diri anak sebuah keberhasilan guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar ialah proses dalam diri individu yang melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan pada perilakunya.⁴ Hasil Belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau kesuksesan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dalam bentuk angka, huruf, maupun simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁵ Maka dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat menstimulus siswa agar berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang telah saya lakukan di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar menurut ibu Sundari selaku guru IPS kelas VIII pembelajaran dilakukan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Menurut beliau melalui metode *Problem Based Learning* sendiri diharapkan penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik dapat ditangkap dengan baik.⁶ *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah

⁴ Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pusat Belajar). Hal. 38

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Renika Cipta. Cetakan 3). Hal. 3

⁶ Sundari. Guru IPS Kelas VIII SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar. Wawancara langsung. 19 September 2022.

suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.⁷

Problem based learning dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).⁸

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam menemukan atau mengidentifikasi sumber informasi yang tepat bagi siswa. Pembelajaran berbasis masalah menawarkan kepada siswa tantangan untuk belajar secara mandiri. Dalam hal ini, siswa lebih termotivasi untuk memperoleh pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau konseling dari guru, sedangkan dalam pembelajaran tradisional, siswa lebih cenderung diperlakukan sebagai penerima informasi yang disampaikan guru secara terstruktur.

⁷ Herminarto Sofyan, dkk. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: UNY Press, edisi pertama). Hal. 48

⁸ *Ibid*, Hal. 49-50

Akan tetapi fakta dilapangan memaparkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* terlebih di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar kurang efektif karena siswa hanya terlihat monoton tanpa ada hubungan timbal balik guna menangkap permasalahan apa saja yang dihadapi dimasyarakat. Permasalahan yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Artinya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa belum terampil dalam upaya menggalahkan potensi berpikir kritis yang melibatkan keterampilan dalam menganalisis dan juga membuat keputusan berdasarkan hasil analisis siswa. Di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar terdapat pula siswa yang kurang tertarik dan merespon dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran lain yaitu Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut dapat memberikan pengaruh dampak positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pula terhadap materi lain Kelas VIII di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar. Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlebih Pada Materi Mobilitas Sosial kelas VIII. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil**

belajar siswa Pada Materi Mobilitas Sosial kelas VIII SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar.
- b. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Mobilitas Sosial Kelas VIII di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar.

2. Pembatasan Masalah

Sedangkan berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan pembatasan masalahnya antara lain.

- a. Penelitian ini dikhususkan guna menstimulus siswa dengan cara berpikir kritis SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar.
- b. Penelitian ini dikhususkan juga guna melihat seberapa meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terlebih pada materi Mobilitas Sosial pada kelas VIII-A sebagai Kelas Eksperimen dan Kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas yang telah dipaparkan diatas muncul sebuah rumusan masalah adalah Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Mobilitas Sosial kelas VIII SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar ?.

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian tersebut antara lain.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Mobilitas Sosial kelas VIII Di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diidentifikasi dan telah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu inovasi dan bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi para guru, peserta didik, dan pustakawan di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar.

2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang memberi kontribusi mapan dalam mengembangkan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Materi Mobilitas Sosial kelas VIII Di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar.
 - a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa ide yang baik dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang betapa pentingnya mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa bukan hanya model pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan pemahaman siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan para siswa.
 - d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini sebagai referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar bagi pembaca.
 - e. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan wawasan dan khazanah keilmuan khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta perpaduan dalam verifikasi. Adapun jenis-jenis hipotesis secara operasional terdiri dari dua jenis antara lain sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel.
2. Hipotesis Alternatif atau Kerja (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel.

Berdasarkan latar belakang landasan teori, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) untuk meningkatkan hasil belajar (Y) siswa pada materi “Mobilitas Sosial” kelas VIII SMP mu’allimin Wonodadi Blitar.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) untuk meningkatkan hasil belajar (Y) siswa pada materi “Mobilitas Sosial” kelas VIII SMP Mu’allimin Wonodadi Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah atau kata-kata yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai hal-hal yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian. Adapun penegasan istilah dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.⁹

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (*Social Studies*)

⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014). Hal.

disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Di Indonesia IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tidak terlepas dari situasi kacau akibat G 30 S/PKI. Dengan demikian salah satu tujuan IPS ialah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik. Berikut dikemukakan beberapa definisi dari IPS.¹⁰

c. Pengertian Mobilitas sosial

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack Mobilitas sosial adalah Mobilitas berasal dari bahasa Latin yaitu *Mobilis* yang artinya mudah dipindahkan, banyak gerak, atau bergerak. Gerak sosial atau *Social mobility* adalah suatu gerak struktur sosial (*Social structure*) yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya.¹¹

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau kesuksesan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dalam

¹⁰ Eka Susanti, H.E. (2018). *Konsep Dasar IPS*. (Medan: Cv. Widya Puspita). Hal. 1

¹¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Ed. Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal. 219

bentuk angkat, huruf, maupun simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹²

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam penelitian ini siswa diajak memahami pengertian mobilitas sosial, jenis-jenis mobilitas sosial, saluran mobilitas sosial serta dampak positif dan dampak negatif dari mobilitas sosial. lalu setelah itu, siswa diberikan soal-soal yang berhubungan dengan mobilitas sosial, guna mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diterangkan dan dipecahkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berpikir kritis. Pengaruh berfikir kritis bisa diwujudkan dengan inovasi-inovasi yang menarik guna meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa di SMP Mu'allimin Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

b. Hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS materi Mobilitas Sosial. Hasil belajar diukur dengan tes tulis yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Hasil belajar tersebut digunakan guna melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP mu'allimin.

¹² Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Renika Cipta. Cetakan 3). Hal. 3

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian antara lain.

1. **Bagian Awal** yang terdiri halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan halaman Abstrak.
2. **Bagian Inti** terdiri atas enam bab masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain sebagai berikut.
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan Skripsi.
 - b. Bab II Landasan Teori terdiri dari: Deskripsi Teoris (Pendidikan, Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Mobilitas Sosial), kajian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
 - c. Bab III Metode penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi Deskripsi data dan pengujian hipotesis.
 - e. Bab V pembahasan meliputi adakah pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Mobilitas Sosial kelas VIII di SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar.

- f. Bab VI penutup meliputi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.
3. **Bagian Akhir** terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.